

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laut merupakan kawasan yang memiliki kekayaan penghasil sumberdaya sangat besar dan beragam dibandingkan daratan, hampir seluruh masyarakat pesisir memenuhi kebutuhan sehari-harinya bergantung pada hasil laut. Adapun pemanfaatan lainnya seperti pembangunan infrastruktur, konservasi sumberdaya maupun kegiatan pendukung lainnya. Dalam pemanfaatan sumberdaya laut perlu diperhatikan aspek keberlanjutan, tanggung jawab *stakeholder* maupun kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, sehingga tidak mengalami ketimpangan di salah satu aspek (Priyanta, 2021).

Pulau Dompak terletak di sebelah barat Kota Tanjungpinang. Kawasan ini memiliki beragam aktivitas maupun ekosistem. Salah satu keindahan yang dimiliki oleh Pulau Dompak ialah Pantai Tanjung Setumu. Banyaknya wisatawan baik dari lokal maupun luar kota yang datang untuk menikmati keindahannya maupun melakukan kegiatan berenang, memancing bahkan bekarang. Aktivitas ini dapat menyebabkan penurunan kualitas perairan, terganggunya habitat biota maupun penangkapan biota yang berlebihan di wilayah perairan tersebut. Menurut Irawati *et al.*, (2021), adanya penurunan kondisi perairan di suatu wilayah dapat memberikan dampak negatif terhadap organisme maupun keseimbangan produktivitas sumber daya perairan yang ada.

Salah satu sumber daya yang terdampak dari aktivitas pariwisata dan penangkapan yaitu kelompok kerang atau bivalvia. Biota ini memiliki dua cangkang saling mengatup dan terbuka pada saat makan. Karena sifatnya yang sensitif tersebut kerang mampu dijadikan sebagai bioindikator penentu kualitas perairan dengan keanekaragamannya yang tinggi pada komunitas tersebut (Bua, 2018). Oleh karena itu, untuk mengetahui interaksi antar spesies maupun memantau perubahan lingkungan yang menjadi dasar pengambilan keputusan secara efektif bagi pengelolaan berkelanjutan dan membantu dalam menjaga keanekaragaman spesies, perlu dilakukannya kajian mengenai struktur komunitas pada biota bivalvia di wilayah pesisir Pantai Tanjung Setumu.

Adanya aktivitas pariwisata di wilayah pesisir tentu akan memengaruhi parameter perairan yang sangat penting bagi kehidupan bivalvia. Faktor fisika dan kimia juga merupakan parameter yang sangat berpengaruh seperti kekeruhan, salinitas, pH, ketersediaan kadar oksigen (DO) di perairan, maupun jenis substrat. Menurut Veroli *et al.*, (2014), adanya gangguan lain bagi kehidupan kerang sendiri akan berdampak pada morfologi dan fisiologi juga keberadaannya seperti keanekaragaman, keseragaman maupun dominansi bagi jenis bivalvia di pesisir tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian struktur komunitas bivalvia di perairan Pantai Setumu maupun keterkaitan dengan parameter lingkungan perairan terhadap keberadaan bivalvia.

1.2. Rumusan Masalah

Pantai Tanjung Setumu merupakan salah satu kawasan yang memiliki aktivitas pariwisata seperti berenang dan bekarang yang tinggi. Aktivitas ini berpotensi mempengaruhi keberadaan dan habitat biota, terutama komunitas bivalvia yang hidup di perairan tersebut. Selain itu, tekanan dari aktivitas manusia seperti aktivitas penangkapan juga dapat menyebabkan penurunan signifikan stok bivalvia. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem di kawasan pesisir Tanjung Setumu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai struktur komunitas moluska bivalvia di perairan Pantai Tanjung Setumu, Pulau Dompak, dengan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis bivalvia yang hidup di Pantai Tanjung Setumu Pulau Dompak?
2. Bagaimana struktur komunitas bivalvia di pesisir Pantai Tanjung Setumu Dompak?
3. Bagaimana hubungan jenis dan struktur komunitas bivalvia dengan faktor lingkungan di Pantai Tanjung Setumu?

Secara rinci diagram alir rumusan masalah disajikan pada Gambar 1.

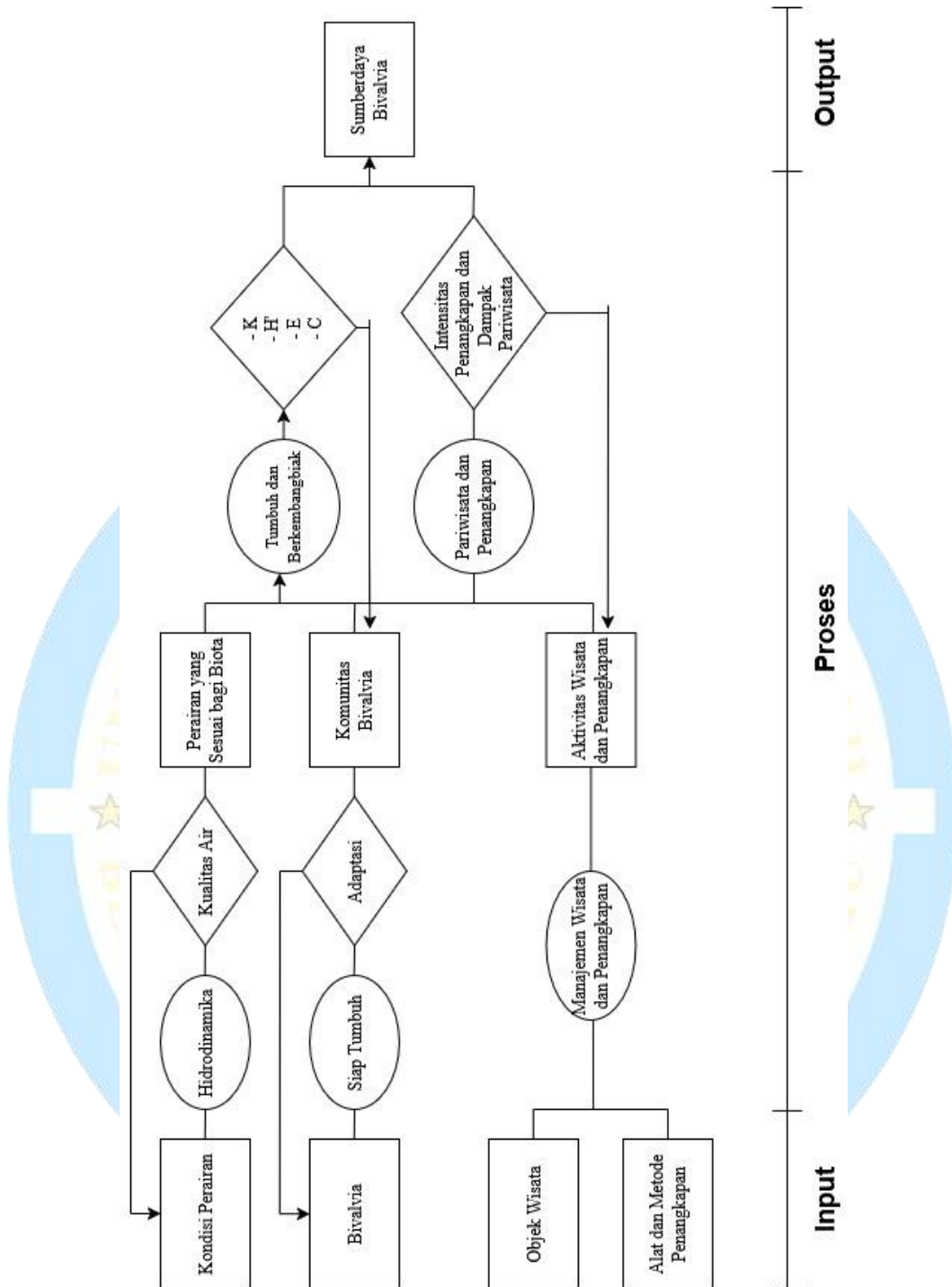
1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis jenis bivalvia dan struktur komunitasnya serta hubungannya dengan faktor lingkungan yang sesuai untuk habitatnya.

1.4. Manfaat

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan ekosistem perairan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi sumberdaya pesisir terutama kekerangan di Pantai Tanjung Setumu Pulau Dompak, Kota Tanjungpinang sehingga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat terhadap pentingnya menjaga perairan sekitar. Selain itu, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pedoman untuk masa depan dalam mengelola dan perencanaan wilayah di kawasan sekitar.





Gambar 1. Diagram Alir Rumusan Masalah Penelitian